

## **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS SDN 163085 KOTA TEBING TINGGI)**

**Elvi Mailani<sup>1</sup>, Dian Armanto<sup>2</sup>, Nanda Ayu Setiawati<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Medan**

**Corresponding Author:  
elvimailani@unimed.ac.id**

**Abstrak: Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sdn 163085 Kota Tebing Tinggi).** Keberhasilan pendidikan dipengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN 163085 Kota Tebing Tinggi. Kemampuan mengerahkan sumber daya yang ada di sekolah yang digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan merupakan kepemimpinan kepala sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan ini dilihat untuk mengetahui proses pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah bagaimana gaya kepemimpinan dalam mencapai peningkatan kinerja guru di SDN 163085 Kota Tebing Tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dapat mendekati kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh yang berkaitan dengan kepala sekolah dan kinerja guru SDN 163085 Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan observasi dan melakukan wawancara dengan narasumber yang dilakukan peneliti berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 163085 Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif yang dilakukan kepala sekolah di SDN 163085 Kota Tebing Tinggi. Kemudian, masih rendah kinerja yang ditunjukkan. Selanjutnya, untuk meningkatkan kinerja guru dapat menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 163085 Kota Tebing Tinggi serta adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada kinerja guru. Penelitian ini menyarankan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di SDN 163085 Kota Tebing Tinggi perlu ditingkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah jika gaya yang digunakan kepala sekolah ingin ditingkatkan, maka kinerja guru juga akan meningkat sehingga kualitas pendidikan yang dihasilkan akan terpengaruh.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru**

**Abstract: Principal Leadership Style Analysis in Improving Teacher Performance (Case Study Sdn 163085 Kota Tebing Tinggi).** The success of education is influenced by the principal's leadership style in improving teacher performance. This study aims to determine and analyze the principal's leadership style in improving teacher performance at SDN 163085 Tebing Tinggi City. The ability to mobilize existing resources in schools that are used optimally to achieve the expected goals is the leadership of the principal. The implementation of this leadership is seen to determine the implementation process carried out by the principal how the leadership style in achieving increased teacher performance at SDN 163085 Tebing Tinggi City. Therefore, this study uses a qualitative descriptive approach that can approach the nature of comprehensive data sources relating to principals and teacher performance at SDN 163085 Tebing Tinggi City. This research uses descriptive qualitative. The implementation of observations and interviews with resource persons conducted by researchers related to the leadership style of school principals in improving teacher performance at SDN 163085 Tebing Tinggi City. In this study it can be concluded that in improving teacher performance by using a participatory leadership style that is carried out by the principal at SDN 163085 Tebing Tinggi City. Then, still low performance shown. Furthermore, to improve teacher performance, the principal of SDN 163085 Kota Tebing Tinggi can use the leadership style of participation as well as the supervision carried out by the principal on teacher performance. This study

suggests that in order to improve the quality of student education at SDN 163085 Tebing Tinggi City, it is necessary to improve the leadership style of the principal.

**Keywords: Leadership Style, Headmaster, Teacher's Performance**

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat meningkat jika ditingkatkan sumber daya manusia Indonesia. Menurut Ishaq, dkk (2016) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin hanya melalui pendidikan, pendidikan merupakan alat atau strategi yang paling tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Campur tangan dalam politik melalui pendidikan adalah campur tangan terhadap rakyat.

Salah satu masalah yang dihadapi penduduk adalah tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional antara lain peningkatan keterampilan berbagai pelatih dan guru, pembelian buku dan perangkat pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kualitas administrasi sekolah.

Proses yang esensial untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat diartikan sebagai pendidikan. Peran yang sangat penting untuk modal utama dalam membangun karakter dan sumber daya manusia yang berkualitas adalah peran pendidikan. Lembaga pendidikan tempat individu yang menerima pendidikan disebut sekolah.

Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk

kehidupan masa depan dan mengembangkan kemungkinan yang telah mereka miliki. Sekolah membutuhkan pemimpin yang dapat menjalankan sekolah dengan baik. Semua kegiatan sekolah dipengaruhi bimbingan tersebut. Kepemimpinan adalah perilaku seorang individu yang mengatur kegiatan suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama (M. Rio Harits Ihsandi dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, 2021). Oleh karena itu, suatu organisasi membutuhkan kepemimpinan. Di sekolah, manajemen dipimpin oleh kepala sekolah.

Menurut Kasidah (2017: 128) salah satu komponen pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas organisasi kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pelatihan staf lain, operasi dan pemeliharaan bahan dan dasar teknis dan infrastruktur. Kebanyakan kepala sekolah kurang mendidikan dan membimbing guru, maka menjadikan masih ada guru yang terlambat, pulang lebih awal dan kurang disiplin. Kasus-kasus seperti itu menjadi masalah di lembaga pendidikan.

Kualitas produk sekolah ditentukan oleh kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah harus mengelola dan membina sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen sesuai menjalankan peran kepemimpinan. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dan prestasi belajar siswa. Tidak ada keraguan bahwa kepala sekolah yang baik membawa energi yang baik untuk pengembangan sekolah.

Ada berbagai jenis kepemimpinan kepala sekolah, sehingga setiap sekolah memiliki karakteristiknya sendiri. Sehingga untuk menyesuaikan situasi sekolah, kepala sekolah diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah secara bersama-sama.

Gaya kepemimpinan setiap orang mungkin berbeda, namun gaya kepemimpinan yang tepat, terutama persepsi dan analisis manajer puncak, manajer menengah, dan manajer bawah, akan membuat karyawan mengerti bahwa pemimpin bertanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawab masing-masing perusahaan terhadap seorang karyawan yang baik. Gaya kepemimpinan yang berbeda atau tidak konsisten menempatkan karyawan pada risiko kebingungan tentang apa yang harus dilakukan.

Setiap gaya kepemimpinan memiliki pro dan kontra. Gaya kepemimpinan harus kondusif bagi lingkungan dan perilaku karyawan dalam suatu perusahaan, sehingga kepemimpinan dan struktur dalam organisasi berjalan dengan lancar dan efisien. Banyak pemimpin di perusahaan tidak menganggap ini penting atau lebih suka meremehkannya, yang tidak sesuai dengan gaya kepemimpinan di perusahaan dan lingkungan serta perilaku karyawan. Hal ini meningkatkan intensitas

konflik antara pemimpin dan karyawan di sebuah perusahaan.

Ketika memahami suatu gaya kepemimpinan, maka gaya kepemimpinan tersebut dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan hubungan karyawan dan saling mendukung dengan pimpinan di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Untuk membantu proses memimpin karyawan di perusahaan, seorang pemimpin yang dapat menganalisis gaya kepemimpinan yang tepat dan mana yang akan digunakannya. Memiliki gaya kepemimpinan yang tepat sesuai kebutuhan perusahaan dan karyawannya akan sangat meningkatkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasinya. Tipe kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi seluruh bagian sekolah, salah satunya kinerja guru (M. Rio Harit Ikhsandi dan Zaka Hadikusuma Ramzan, 2021)

Seorang pemilik sekolah yang baik harus mampu meningkatkan kinerja guru karena salah satu penentu mutu pendidikan. Kunci kepemimpinan menggambarkan perbedaan peran dan fungsi yang diperlukan untuk membangun sekolah yang produktif, efisien, mandiri dan akuntabel. Menurut Ishaq, dkk (2016:36), proses penilaian kinerja seorang guru adalah proses menentukan atau memahami tingkat perbandingan antara tingkat pekerjaan guru yang satu dengan yang lainnya atau suatu standar yang telah ditentukan. Dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

prasekolah melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan tugas utama guru sebagai pendidik profesional. Tugas yang dapat memiliki tugas lain yang relevan dengan kegiatan sekolah/madrasah merupakan tugas guru selain tugas pokok. Penilaian kinerja terkait pelaksanaan proses pembelajaran guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran, analisis hasil penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian dalam pelaksanaan 4 (empat) kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pengelolaan pembelajaran dengan mewajibkan guru untuk memperoleh kompetensi yang dikelompokkan menjadi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mendidik pendidik, administrasi sekolah dan memelihara serta menggunakan sarana dan peralatan sekolah (Ernie Suryani, 2021). Jika kepala sekolah sebagai seorang guru dapat dengan tulus dan sepenuh hati meningkatkan kemampuan mengajar para guru, maka sangat mungkin untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Kepala sekolah harus mampu memotivasi setiap guru dan pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengetahui anggota masing-masing sekolah agar dapat meningkatkan kinerjanya. Cara membantu mencapai tujuan tersebut dengan membangun

hubungan baik dan disiplin, menciptakan program, dan menciptakan konsep pembelajaran. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektifitas tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan mutu pendidikan hanya mungkin terjadi bila guru termotivasi, kreatif, inovatif, dinamis dan aktif. Menurut Ernie Suryani (2021: 240) suatu kondisi yang mencerminkan keterampilan guru dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menjelaskan perilaku guru selama proses pembelajaran adalah tindakan guru. Menurut Vidasari dan Zulham Yahya dalam Ernie Suryani (2021) peran guru dalam pengembangan potensi siswa di sekolah cukup signifikan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru. Metode pengajaran yang kurang baik, dan masih banyak guru yang bosan dengan cara mengajarnya. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan mengajar belum merata. Tingkat pendidikan guru yang tidak sesuai dalam bidangnya, dan masih banyak guru yang tidak memenuhi syarat untuk mengajar karena tidak memenuhi jenjang pendidikan yang sesuai merupakan permasalahan yang berkaitan dengan guru

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran kepala sekolah dalam mendidik dan membimbing guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting untuk peran kepemimpinan.

Upaya meningkatkan kinerja melalui program pengembangan kompetensi pendidik

menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru dan sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pekerjaan guru dan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Jadi, fondasi yang harus dimiliki sebuah organisasi adalah produktivitas.

Jika organisasi mencapai puncak keberhasilannya, tidak lepas dari campur tangan manajer dalam mempengaruhi bawahan, mencapai tujuan organisasi dan memotivasi bawahan untuk bekerja sesuai aturan yang telah ditentukan. Jika terjadi kegagalan dalam pengelolaan organisasi, maka manajer harus mampu bertanggungjawab atas kegagalan tersebut dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Untuk itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antara pimpinan dan bawahan memudahkan pelaksanaan kegiatan. Sebagai seorang manajer, direktur tahu apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak berjalan dengan baik.

Dalam rangka mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menunjukkan gaya kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap perilaku orang lain, sehingga kepala sekolah dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolah. Selain itu, pekerjaan guru masih fokus terutama dalam hal menyusun RPP untuk tahap interpersonal dan jumlah jam belajar..

## METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan yakni dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SDN 163085 Kota Tebing Tinggi menjadikan alasan penulis menggunakan metode ini. Oleh karena itu, kelebihan deskriptif kualitatif dapat mencapai kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SDN 163085 Kota Tebing Tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN 163085 Kota Tebing Tinggi.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penentuan sampel ada teknik penentuan informan adalah teknik *Nonprobability Sampling* yakni terdiri dari *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer serta sekunder.

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Menurut Arikunto (2002: 174) dalam ketelitian dan kelengkapan data yang disusun oleh peneliti menentukan keberhasilan penelitian kualitatif. Data tersebut disusun berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mencapai keabsahan dari penelitian dapat menentukan kebenaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. Menurut Sugiyono (2010:117) derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti merupakan validitas. Oleh karena itu, apabila data yang dilaporkan oleh peneliti sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian maka dinyatakan data tersebut valid. Dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2010:89) dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi merupakan analisis data. Setelah data sudah terkumpul, langkah selanjutnya pengolahan data. Dalam penggunaan teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Proses analisis data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu: 1) kategorisasi, 2) tabulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gaya Kepemimpinan Yang Digunakan Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 163085 Kota Tebing Tinggi**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 163085 Kota Tebing Tinggi menggunakan gaya kepemimpinan

partisipasi. Penerapan di sekolah dari kepala sekolah dan guru saling menukar pemikiran dalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, komunikasi dua arah ditingkatkan serta tanggungjawab pemecahan masalah sebagian besar berada di pihak guru menunjukkan pengaplikasian gaya kepemimpinan di sekolah. Di sekolah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari seperti kepala sekolah melaksanakan

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah kepala sekolah selalu mengadakan rapat serta bermusyawarah dengan para guru setiap awal bulan. Setiap sebulan sekali, kepala sekolah berdiskusi dengan guru untuk mengambil keputusan yang mendapat suara terbanyak.

Menurut teori gaya kepemimpinan Hershey dan Blanchard dalam Toha (2013: 49), gaya kepemimpinan partisipatif adalah metode yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi orang. Ciri gaya kepemimpinan seperti pemimpin dan penerus yang berada dalam pemecahan atau pengambilan keputusan dan memiliki kontrol yang lebih baik. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan teori tersebut bahwa diperlukan gaya kepemimpinan dalam manajemen sekolah untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan dari kepala sekolah konsisten.

Oleh karena itu, menurut Hersey dan Blanchard dalam Toha (2013: 49), untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengawasi setiap program yang dilakukan oleh guru karena komunikasi harus terus dilakukan.

Kegiatan guru yang perlu disupervisi antara lain: kegiatan supervisi kelas, pelaksanaan kegiatan workshop dan pelatihan kelompok kerja guru (KKG) yang diadakan oleh kelompok dan pengabdian di kelas.

Rendahnya kualitas pekerjaan guru disebabkan kurangnya pengawasan terhadap pekerjaan guru. Kepala sekolah melaksanakan pengontrolan di sekolah dengan memberikan dasar bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan terhadap pekerjaan guru tidak dimaksudkan untuk mengatasi atau mengatasi kekurangan yang diidentifikasi oleh guru, tetapi untuk memotivasi guru untuk mengembangkan diri secara profesional dan pada akhirnya untuk meningkatkan pekerjaannya. Ini menuntut seorang guru untuk terus-menerus melihat ke dalam. Meningkatnya beban kerja guru menunjukkan keberhasilan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu indikator kinerja seorang guru dalam hal perencanaan pembelajaran sampai pada tahap komunikasi interpersonal merupakan proses belajar mengajar yang efektif dan lancar menunjukkan peningkatan kinerja guru. Langkah-langkah ini dapat diterapkan secara efektif jika gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan sanksi tegas terhadap guru yang mengganggu. Selain itu, dengan hadirnya guru bersertifikat tentunya perlu dicermati perbedaan kinerjanya. Kepala sekolah dapat mengangkat masalah tersebut dalam pertemuan, memberikan komentar untuk meningkatkan kinerja guru bersertifikat, dan menjadi contoh bagi guru lainnya.

### **B. Kinerja Guru Sekolah Sekolah Dasar Negeri 163085 Kota Tebing Tinggi**

Salah satu kode etik guru berbunyi: “Guru harus menciptakan suasana sekolah terbaik yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar”. Kode etik ini sejalan dengan teori kinerja guru Nasution (2009:184) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang prima dengan memanfaatkan media pembelajaran dan cara-cara yang efektif. Seperti teori Nasution di atas, guru di SDN 163085 Kota Tebing Tinggi juga memiliki prestasi. Kinerja guru SDN 163085 Kota Tebing Tinggi belum terlihat secara nyata. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang masih menggunakan buku dan LKS, penggunaan alat peraga, kurang disiplin dan pengaturan tempat duduk yang tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, SDN 163085 Tabing tidak akan mengalami peningkatan kinerja guru di Kota Tinggi.

### **C. Gaya Kepemimpinan yang Relevan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 163085 Kota Tebing Tinggi**

Dalam Thoha (2013: 66) gaya kepemimpinan partisipatif Hersey dan Blanchard dapat digunakan sebagai salah satu bentuk gaya, dimana seorang pemimpin melibatkan dirinya dalam percakapan dengan bawahan dan komunikasi harus lancar. Selain itu, kepala sekolah harus mendistribusikan pekerjaan yang perlu dilakukan oleh guru agar

organisasi sekolah dapat berjalan dengan lancar

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan empat gaya kepemimpinan utama Hershey dan Blanchard dalam Toha (2013: 66), penulis memilih gaya kepemimpinan partisipatif dengan pengawasan yang lebih baik oleh direktur sesuai dengan teori di atas. Meningkatkan kontrol adalah upaya kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap guru melakukan tanggung jawab intinya secara efektif, efisien, dan efektif. Sesuai dengan teori ini, tidak adanya pengawasan dalam peningkatan kinerja guru. Penerapan gaya kepemimpinan kemitraan dilakukan oleh guru secara individu maupun kolektif. Jika dipadukan gaya kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah menjadikan peningkatan kinerja guru, dan jika gaya kepemimpinan partisipatif ini tidak sejalan dengan supervisi maka akan menurunkan kinerja guru.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan laporan penelitian yang sudah dilakukan maka disini penulis dapat menyimpulkan yaitu :

1. Sekolah Dasar Negeri 163085 Kota Tebing Tinggi dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif yang ditunjukkan dengan interaksi antara pimpinan dan bawahan.

2. RPP, masih banyak guru yang mengajar di kelas yang tidak berpedoman pada RPP yang telah dirancang dan metode pengajarannya masih dengan ceramah guru. Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 163085 Kota Tebing Tinggi tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang disediakan untuk menjadikan strategi pembelajaran lebih menarik. Penilaian Pembelajaran / Penilaian Siswa didasarkan pada hasil tes umum saja. Namun pembelajaran sebenarnya dapat dinilai dengan berbagai teknik penilaian yang dapat dilengkapi, namun guru hanya menggunakan teknik menilang dan menjawab pada ulangan umum. Hubungan timbal balik, guru belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

3. Gaya kepemimpinan partisipatif yang digunakan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 16305 Kota Tebing Tinggi merupakan gaya kepemimpinan yang relevan serta pengawasan yang lebih baik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## REFERENSI

- Ikhsandi, M. R & Ramadan, Z. H. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah*



- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), h. 1312-1320.
- Ishaq, dkk. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negero 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), h. 32-45.
- Kasidah, dkk. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), h. 127-133.
- Suryani, E. 2021. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), h. 239-249.